

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Desa Branta Pesisir

Desa Branta Pesisir, merupakan desa terakhir dibentuknya wilayah kecamatan Tlanakan, Pamekasan. Seperti daerah/tempat lainnya, desa ini juga punya sejarah atau asal usul tersendiri, mulai dari mana desa, dusun, asal penduduknya dan sebagiannya.

Desa Branta Pesisir pada awalnya bernama BANDARAN diambil dari nama tempat bersandarnya kapal hal ini sesuai dengan kondisi wilayah Desa Branta Pesisir yang sejak dulu hingga sekarang yang merupakan tempat bersandar/berlabuhnya kapal laut. Pada Tahun 1932, menurut Bapak Metro Soebroto (seorang keturunan petugas buana (Syahbandar) Branta Pesisir, bahwa istilah “Branta” berasal dari singkatan “PEMBERHENTIAN SEMENTARA”, hal ini diperkuat oleh Almarhum Bapak Muhaimin (wafat 2008/mantan guru MTs. Al-Amin Branta Pesisir), lebih lanjut beliau mengatakan bahwa Desa “Berangta/Beranta” bersal dari kata sansakerta atau bahasa kawi (bahasa pujangga), yang artinya; asamara, cinta, cinta kasih, dan asyik. Dikata demikian, konon Raja Ronggo Sukowati (Raja islam 1 Pamekasan), hampir dalam setiap perjalanan pulangny dari arah Barat, mesti mampir (berhenti sementara) untuk sekedar duduk di pantai memandng suasana pantai dan lautan yang indah dan mengasyikkan, sehingga membuat cinta akan suasana tempat ini, Branta Pesisir). Dari alasan cerita inilah maka istilah (Berangta/Berenta: cinta Asyik) ini muncul. Sedangkan istilah “Pesisir” diambil karena letak desa ini berada di pesisir pantai. Penggunaan istilah inipun ada dua,

ada yang memakai **Paseser**, ada juga yang memakai **Pesisir**, kedua kata ini sama, karena **Paseser** dari istilah Madura, sedangkan **Pesisir** dari bahasa Indonesia. Dan satu-satunya desa di Indonesia yang disertai nama “**Pesisir**”.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran mengenai profil responden yang telah memenuhi kriteria sampel. Data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan secara daring maupun luring terdiri dari beberapa data profil responden antara lain adalah jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 124 responden yang terdiri dari orang tua dari anak usia 4-5 tahun di Desa Branta Pesisir.

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun komposisi dari responden pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	30	24,2%
Perempuan	94	75,8%
Total	124	100,0%

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 30 responden adalah laki-laki atau sebesar 24,2% dan 94 responden adalah perempuan atau sebesar 75,8%.

2. Usia Responden

Berdasarkan data usia responden yang telah di kumpulkan melalui kuesioner, sebaran data usia dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Tabel 4. 2
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	Persentase
< 30 Tahun	39	31,5%
31 - 40 Tahun	74	59,7%
41 - 50 Tahun	10	8,1%
> 51 Tahun	1	0,8%
Total	124	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel usia di atas, dapat diketahui bahwa kelompok usia 31-40 tahun merupakan kelompok usia yang mendominasi responden dalam penelitian ini. Jumlah responden dengan usia 31-40 tahun mencapai 74 responden atau sebesar 59,7%. Selain itu rentan usia <30 tahun menjadi rentang kedua responden terbanyak yaitu sejumlah 39 responden dengan presentase 31,5%. Sedangkan rentan usia 41-50 tahun menyumbang responden sebanyak 10 responden atau sebesar 8,1%. 1 responden atau 0,8% responden pada rentang usia >50 tahun telah mengisi kuesioner penelitian ini. Dari seluruh data demografi berdasarkan usia ini, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Branta Pesisir yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh generasi pada rentang usia 31-40 tahun.

3. Pendidikan Responden

Berikut adalah distribusi data responden berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang dimiliki oleh para orang tua Anak usia 4-5 tahun di Desa Branta Pesisir yang menjadi responden.

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD – SMP	40	32,3%
SMK / SMA	55	44,4%
D3	6	4,8%
D4 / S1	22	17,7%
S2 - S3	1	0,8%
Total	124	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMK/SMA merupakan responden yang mendominasi dengan jumlah 55 responden atau sebesar 44,4%. Sebanyak 40 responden merupakan lulusan SD/SMP dan sebanyak 22 responden merupakan lulusan D4/S1, sedangkan responden dengan lulusan D3 sebanyak 6 responden atau sebesar 4,8%. Selain itu responden dengan lulusan S2-S3 menjadi responden terkecil dengan jumlah responden sebanyak 1 responden atau sebesar 0,8% dari total jumlah responden.

4. Deskripsi Jawaban Responden Melalui Kuesioner

Deskripsi jawaban responden merupakan penjabaran mengenai gambaran isi jawaban dari responden atas setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner. Pada deskripsi ini akan menjabarkan mengenai nilai minimum, maksimum, dan juga nilai rata-rata dari setiap instrument pertanyaan. Deskripsi ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis rata-rata pada masing-masing indikator dan variabel.

Selain menganalisis rata-rata indikator dan variabel juga akan dilakukan pembentukan interval kelas untuk memperoleh sebuah pedoman yang akan dijadikan dasar dalam mengevaluasi distribusi jawaban dari responden. Aturan yang digunakan dalam menentukan interval kelas adalah dengan menghitung nilai tertinggi jawaban

dikurangi dengan nilai terendah jawaban dan dibagi dengan jumlah kelas, sehingga penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan diatas, diperoleh nilai interval kelas sebesar 0,8 yang merupakan jarak interval kelas pada masing-masing kategori, sehingga berlaku ketentuan kategori sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Kategori Berdasarkan Interval Kelas

Interval	Kategori
1.00 - 1.80	Sangat Rendah
1.81 - 2.60	Rendah
2.61 - 3.40	Cukup
3.41 - 4.20	Tinggi
4.21 - 5.00	Sangat Tinggi

5. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan metode ataupun cara orang tua dalam mendidik, membimbing, melatih dan memberikan pengaruh kepada anak. Pola asuh orang tua diukur menggunakan lima kategori dengan total 10 *item* pertanyaan. Deskripsi jawaban responden pada variabel pola asuh orang tua disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5
Statistik Deskriptif Variabel Pola Asuh Orang Tua

No.	Pernyataan	Mean Item	Kategori	Rata-rata
<i>Pola Asuh Otoriter</i>				
1	Apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan saya	2,82	Cukup	2,91 Cukup
2	Anak harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain dirumah saja	2,93	Cukup	
3	Ketika anak melakukan kesalahan maka saya langsung memukul	2,81	Cukup	
4	Orang tua memaksa untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar	3,10	Cukup	
<i>Pola Asuh Demokratis</i>				
5	Saya memberi pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik	4,05	Tinggi	4,06 Tinggi
6	Saya memberikan anak kesempatan untuk memilih hobi dan cita-citanya	4,05	Tinggi	
7	Saat anak melakukan kesalahan, saya menasehatinya dengan lembut	4,09	Tinggi	
<i>Pola Asuh Permisif</i>				
8	Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apapun yang disukai anak	3,23	Cukup	3,19 Cukup
9	Saya mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri	3,32	Cukup	
10	Saya membiarkan anak berkehendak dengan sesuka hati	3,03	Cukup	
<i>Mean variabel</i>				3,39 Cukup

Sumber: Data primer, diolah 2024

Pada Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa jawaban responden secara keseluruhan pada variabel pola asuh orang tua dipersepsikan dengan tingkat persetujuan yang cukup, hal ini diketahui dengan nilai rata-rata variabel sebesar 3,39 yang berada pada interval kelas 2,61-3,40 (kategori cukup), hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Branta Pesisir cukup dalam mendidik, membimbing, melatih dan memberikan pengaruh kepada anak.

Dimensi pola asuh yang dipersepsikan dengan tingkat persetujuan paling tinggi adalah pola asuh demokratis dengan nilai rata-rata sebesar 4,06 (kategori tinggi), hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di Desa Branta Pesisir mempunyai pola asuh orang tua yang demokratis. Banyaknya ilmu *parenting* yang bisa ditemukan dimana saja (terutama media sosial) menjadi salah satu penyebabnya, dimana mayoritas responden berusia 31-40 tahun yang merupakan generasi milenial menjadikan media sosial sebagai media informasi pendidikan³⁹.

6. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas.

Perkembangan sosial emosional diukur menggunakan lima kategori dengan total 10 *item* pertanyaan. Deskripsi jawaban responden pada variabel Perkembangan sosial emosional diukur disajikan pada tabel dibawah ini:

³⁹ Nur Ainiyah, Universitas Ibrahimy, and Sukorejo Situbondo, 'REMAJA MILLENNIAL DAN MEDIA SOSIAL: MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN BAGI REMAJA MILLENNIAL', 2. April (2018), 221.

Tabel 4. 6
Statistik Deskriptif Variabel Perkembangan Sosial Emosional

No.	Pernyataan	Mean Item	Kategori	Mean Indikator
<i>Kesadaran diri</i>				
1	Anak terbiasa mengembalikan alat/benda pada tempat semula	3,03	Cukup	3,32 Cukup
2	Anak dapat mematuhi aturan di sekolah maupun di rumah	3,05	Cukup	
3	Anak mau menerima tugas yang diberikan	3,39	Cukup	
4	Anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan	3,81	Cukup	
<i>Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</i>				
5	Anak mau meminjamkan alat/tulis mainan kepada temannya	3,06	Cukup	3,45 Cukup
6	Anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah	3,07	Cukup	
7	Anak dapat menunjukkan sikap antusias dalam menyelesaikan tugasnya	4,14	Tinggi	
<i>Perilaku sosial</i>				
8	Anak dapat menghargai karya orang lain	3,07	Cukup	3,42 Cukup
9	Anak mau membantu teman yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas di sekolah	3,48	Cukup	
10	Anak suka memuji karya orang lain	3,81	Tinggi	
Mean variabel				3,40 Cukup

Sumber: Data primer, diolah 2024

Pada Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa jawaban responden secara keseluruhan pada variabel perkembangan sosial emosional dipersepsikan dengan tingkat persetujuan yang cukup, hal ini diketahui dengan nilai rata-rata variabel sebesar 3,40 yang berada pada interval kelas 2,61-3,40 (kategori cukup), hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak di Desa Branta Pesisir cukup dalam perkembangan sosial tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain.

Dimensi sosial emosional yang dipersepsikan dengan tingkat persetujuan paling tinggi adalah sosial emosional rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dengan nilai rata-rata sebesar 3,45 (kategori cukup), hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak di Desa Branta Pesisir cukup tinggi dengan memiliki rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, contohnya yaitu anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan syarat yang harus dipenuhi terhadap data statistik yang dikumpulkan melalui suatu survei kuesioner. Uji validitas adalah penentuan suatu instrumen evaluasi yang menunjukkan derajat validitas atau validitas instrumen tersebut.⁴⁰ Uji validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Person). Kriteria tesnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan sig (0,05) maka instrumen angket mempunyai korelasi yang signifikan dengan skor total korelasi yang dinyatakan valid.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan sig (0,05) untuk $t \text{ tabel}$ maka instrumen soal tidak berkorelasi signifikan dengan skor total korelasi dan dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini suatu variabel dinyatakan valid apabila nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Diketahui dengan $N = 124$ pada taraf signifikansi sebesar 5% sebesar 0,05. Nilai $N = 124$ merupakan jumlah sampel yang akan dihitung. Nilai t tabel dengan $N = 124$, nilai t tabel taraf signifikansi 5% sebesar 1,657⁴¹.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013). 128.

⁴¹ Deny Kurniawan, *Tabel Distribusi*, 2008.

Berdasarkan uji validitas pola asuh orang tua yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 25 for windows*, hal tersebut dapat disimpulkan karena nilai korelasi *pearson correlation* (t hitung) dari 10 item kuesioner lebih besar dari nilai t tabel (1,657), sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 item pertanyaan tersebut valid.

Tabel 4. 7
Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua

		Correlations										
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total
X1	Pearson Correlation	1	.475**	.306**	.098	-.273**	-.141	-.173	-.145	-.144	.251**	.480**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.278	.002	.118	.054	.107	.110	.005	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X2	Pearson Correlation	.475**	1	.159	-.001	-.063	-.146	-.062	-.100	-.133	.103	.423**
	Sig. (2-tailed)	.000		.078	.994	.496	.106	.491	.267	.140	.254	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3	Pearson Correlation	.306**	.159	1	.295**	-.442**	-.300**	-.341**	-.306**	-.264**	.278**	.274**
	Sig. (2-tailed)	.001	.078		.001	.000	.001	.000	.001	.003	.002	.002
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X4	Pearson Correlation	.098	-.001	.295**	1	-.012	.019	-.028	.052	.011	.040	.449**
	Sig. (2-tailed)	.278	.994	.001		.893	.835	.759	.568	.904	.659	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X5	Pearson Correlation	-.273**	-.063	-.442**	-.012	1	.386**	.308**	.337**	.311**	-.260**	.180*
	Sig. (2-tailed)	.002	.486	.000	.893		.000	.000	.000	.000	.003	.046
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X6	Pearson Correlation	-.141	-.146	-.300**	.019	.386**	1	.353**	.355**	.512**	-.193*	.344**
	Sig. (2-tailed)	.118	.106	.001	.835	.000		.000	.000	.000	.032	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X7	Pearson Correlation	-.173	-.062	-.341**	-.028	.308**	.353**	1	.246*	.297**	-.184*	.206*
	Sig. (2-tailed)	.054	.491	.002	.759	.000	.000		.005	.001	.041	.022
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X8	Pearson Correlation	-.145	-.100	-.306**	.052	.337**	.355**	.248*	1	.350**	-.087	.412**
	Sig. (2-tailed)	.107	.267	.001	.568	.000	.000	.005		.000	.338	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X9	Pearson Correlation	-.144	-.133	-.264**	.011	.311**	.512**	.297**	.350**	1	-.151	.393**
	Sig. (2-tailed)	.110	.140	.003	.904	.000	.000	.001	.000		.095	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X10	Pearson Correlation	.251**	.103	.278**	.040	-.260**	-.193*	-.087	-.151	-.151	1	.348**
	Sig. (2-tailed)	.005	.254	.002	.859	.003	.032	.041	.338	.095		.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Total	Pearson Correlation	.480**	.423**	.274**	.449**	.180*	.344**	.206*	.412**	.393**	.348**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.046	.000	.022	.000	.000	.000	
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan uji validitas perkembangan sosial emosional anak yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 25 for windows*, nilai korelasi *pearson correlation* (t hitung) untuk 10 item kuesioner lebih besar dari nilai t tabel (1,657), oleh

karena itu, 10 dari 10 item kuesioner valid.

Tabel 4. 8
Uji Validitas Variabel Kemampuan Sosial Emosional Anak

		Correlations										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TotalY
Y1	Pearson Correlation	1	-.100	-.047	.077	-.093	.020	.061	.020	.147	.077	.306**
	Sig. (2-tailed)		.271	.607	.397	.303	.824	.499	.824	.104	.397	.001
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y2	Pearson Correlation	-.100	1	.441**	.072	-.029	.143	-.020	.143	.033	.072	.473**
	Sig. (2-tailed)	.271		.000	.426	.747	.113	.822	.113	.717	.426	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y3	Pearson Correlation	-.047	.441**	1	.053	.043	.149	.012	.149	.005	.053	.477**
	Sig. (2-tailed)	.607	.000		.559	.636	.099	.893	.099	.956	.559	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y4	Pearson Correlation	.077	.072	.053	1	-.012	-.127	.079	-.127	-.041	1.000**	.323**
	Sig. (2-tailed)	.397	.426	.559		.899	.159	.385	.159	.651	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y5	Pearson Correlation	-.093	-.029	.043	-.012	1	.097	-.025	.097	.133	-.012	.313**
	Sig. (2-tailed)	.303	.747	.636	.899		.283	.783	.283	.143	.899	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y6	Pearson Correlation	.020	.143	.149	-.127	.097	1	.043	1.000**	.009	-.127	.639**
	Sig. (2-tailed)	.824	.113	.099	.159	.283		.634	.000	.919	.159	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y7	Pearson Correlation	.061	-.020	.012	.079	-.025	.043	1	.043	.017	.079	.229**
	Sig. (2-tailed)	.499	.822	.893	.385	.783	.634		.634	.853	.385	.011
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y8	Pearson Correlation	.020	.143	.149	-.127	.097	1.000**	.043	1	.009	-.127	.639**
	Sig. (2-tailed)	.824	.113	.099	.159	.283	.000	.634		.919	.159	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y9	Pearson Correlation	.147	.033	.005	-.041	.133	.009	.017	.009	1	-.041	.304**
	Sig. (2-tailed)	.184	.717	.956	.651	.140	.919	.853	.919		.651	.001
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y10	Pearson Correlation	.077	.072	.053	1.000**	-.012	-.127	.079	-.127	-.041	1	.323**
	Sig. (2-tailed)	.397	.426	.559	.000	.899	.159	.385	.159	.651		.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
TotalY	Pearson Correlation	.306**	.473**	.477**	.323**	.313**	.639**	.229**	.639**	.304**	.323**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.011	.000	.001	.000	
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data SPSS

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen sebagai alat ukur. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk pengujian reliabilitas.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpa	Kriteria
1.	Pola Asuh Orang Tua	0,631	Dapat diterima
2.	Perkembangan Sosial Emosional Anak	0,779	Dapat diterima

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, kami menyimpulkan bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan karena nilai rata-rata Cronbach's alpa ditemukan lebih besar dari 0,6 maka bisa dinyatakan reliabel⁴².

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak telah berdistribusi normal nilai redidunya. Pengujian menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Sminornov (K-S) dengan bantuan program SPSS 25 For Window.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47687627
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,051
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data SPSS

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013). 133..

Berdasarkan output uji normalitas di atas terlihat bahwa Z Kolmogrov-Sminornov sebesar 0,61 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,2. Karena nilai ρ koefisien K-S sebesar $0,2 < 0,05$ (5%), maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk meemeriksa apakah terdapat pola regresi yang berbentuk linier atau tidak dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25 For Windows*. Berikut hasil tabel di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan uji linearitas:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Sosial Emosional * Pola Asuh	Between Groups	(Combined)	5,316	24	,222	,949	,539
		Linearity	,465	1	,465	1,990	,161
		Deviation from Linearity	4,851	23	,211	,903	,594
	Within Groups		23,120	99	,234		
	Total		28,436	123			

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diperoleh nilai F pada kolom *Deviation of Linearity* sebesar 0,903 dan signifikansi 0,05 (5 %), nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,594. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut linier karena, nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi nilai nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan data bersifat linier.

5. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dan menarik kesimpulan tentang menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosialemosional anak.

Ha : Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan dukungan program komputer SPSS versi 25.0. *for windows*, diketahui hasilnya, sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Signifikansi dengan Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,465	1	,465	2,027	,157 ^b
	Residual	27,972	122	,229		
	Total	28,436	123			

a. Dependent Variable: Sosial Emosional

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya nilai regresi linier sederhana pola asuh orang tua menunjukkan perkembangan sosial emosional anak sebesar 2,027 dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,157 Nilai *Sig.(2-tailed)* ini lebih besar dari 0,05 (5 %). artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulanya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia4-5 tahun di desa Branta Pesisir.

Dari hasil perhitungan regresi linier, dirumuskan persamaan regresi dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Signifikansi Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,297	,275		11,994	,000
	Pola Asuh	-,122	,086	-,128	-1,424	,157

a. Dependent Variable: Sosial Emosional

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresinya adalah $Y = a + bx = 3.297 + 0,122x$. Rumus ini memberikan nilai 3.297 artinya konstanta (a). Artinya apabila nilai pola asuh orang tua tidak meningkat maka perkembangan sosial emosional anak akan tetap berada pada angka 3.297. sebaliknya nilai 0,122 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa peningkatan pola asuh orang tua sebesar 1 poin meningkatkan perkembangan sosial emosional sebesar 0,122.

Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak ditentukan dari nilai koefisien determinasi (KD)

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (r)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,128 ^a	,016	,828	,479

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh
b. Dependent Variable: Sosial Emosional

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) atau R Square sebesar 0,828 (82,8 %). artinya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 82,8 % dan sisanya sebesar 17,2%

dipengaruhi oleh variabel (faktor) lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwasanya nilai regresi linier sederhana pola asuh orang tua menunjukkan perkembangan sosial emosional anak sebesar 2,027 dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,157. Dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %), nilai *Sig.(2-tailed)* ini lebih besar dari 0,05 (5 %). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh pola asuh orang tua tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan sosial emosional anak ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Desa Branta Pesisir diterima (H_0 ditolak, H_a diterima).

Uji ini diperkuat dengan mempertimbangkan nilai koefisien determinasinya (R Square) sebesar 0,828. Ini artinya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 82,8 % dan hanya sebesar 17,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian yang menerangkan pengaruh positif dalam penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu, Siti Muamanah menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di Desa Bandar Abung, Lampung⁴³. Selain itu, Husna dan Suryana juga menyatakan bahwa anak-anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis memiliki perkembangan sosial yang lebih baik, terbukti dari kompetensi perkembangan sosial yang sudah dicapai oleh anak. Dari sekian macam pola asuh orang tua, pola asuh

⁴³ Siti Muamanah, 'Pengaruh Pola Asuh Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandarabung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689.

demokratis dianggap paling berhasil untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak⁴⁴.

Temuan diatas menjelaskan bahwa pola asuh orang tua di Desa Branta Pesisir akan membentuk kemampuan sosial emosional anak berusia 4-5 tahun di desa tersebut. Pola asuh orang tua yang demokratis akan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dikarenakan orang tua memberikan kebebasan tidak mutlak pada anak-anak mereka. Artinya, pada pola demokratis ini akan memberikan kebebasan pada anak, namun tetap mengawasi dan memberi bimbingan pada anak.

Dengan pola asuh yang baik anak membentuk kepribadian yang baik. Sebaliknya, jika anak dibesarkan dengan tidak benar, maka anak akan lebih rentan mengalami stres dan lebih rentan terhadap hal-hal negatif. Pola asuh mencakup seluruh aspek kepribadian anak, fisik, intelektual, emosional, kemampuan, norma, dan nilai. Hakikat mengasuh adalah menanamkan rasa cinta dan rasa aman serta kedisiplinan dan keteladanan yang baik. Oleh karena itu kehidupan berkeluarga memerlukan suasana yang stabil dan bahagia.

Sikap otoriter orang tua menimbulkan banyak hal negatif pada diri anak, seperti rasa takut, kurang percaya diri, pembangkang, perlawanan, dan penurunan aktivitas. Peran tua seperti itu adalah selalu mengawasi anak-anaknya, dan mereka harus melakukan hal-hal kecil sesuai keinginan anak. Di sisi lain, para orang tua ini ibarat polisi yang tidak berusaha memahami anaknya dan selalu mengawasi serta menegakkan aturan.

Dalam pendidikan sekolah, pola asuh orang tua yang permisif berpengaruh

⁴⁴ Amalia Husna and Dadan Suryana, 'Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Implikasinya Pada Perkembangan Sosial Anak Di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci', 5 (2021), 10128-40.

terhadap rendahnya keberhasilan belajar. Akibatnya kurangnya perhatian orang tua, bisa jadi anak menjadi malas dan acuh terhadap hasil belajar yang dicapai. Orang tua sekolah tidak bisa memberikan pendidikan. Mereka melupakan peran pentingnya dalam keluarga sebagai pemberi kasih sayang, pendidik, pengasuh, pembimbing, perhatian dan pemberi motivasi.

Pola asuh demokrasi saat ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap tumbuh kembang anak. Orang tua dapat memberikan kasih sayang dan perhatian yang pantas dan penuh kepada anaknya tanpa menggunakan kekerasan atau paksaan terhadapnya. Dalam hal ini orang tua perlu mempelajari komunikasi yang baik ketika menghadapi anak agar proses pendidikan berjalan dengan baik dan tidak mempengaruhi psikis dan perkembangan anak.

Sebaiknya orang tua menerapkan pola pengasuhan dengan cara berkomunikasi dengan anak dan menghindari cara-cara mengontrol, menyindir, mencela, dan membanding-bandingkan. sebab hal tersebut dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak ketika dewasa.